

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS KELAS III DI SD GMIM RANOMEA

Indri M. Repi, Roos M. S. Tuerah, Sarah S. N. Tombokan

Universitas Negeri Manado.

e-mail: roos.tuerah@gmail.com, sarahtombokan@unima.ac.id, indrirep0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas III SD GMIM Ranomea melalui penerapan media gambar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD GMIM Ranomea yang berjumlah 20 siswa. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan ada 4 siswa atau 20% dari seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Setelah dilakukan tindakan dengan metode penerapan media gambar di siklus I persentasi ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 60% dengan nilai rata-rata 68 dan meningkat pada siklus II pada persentasi ketuntasan siswa sebesar 100% dengan nilai rata-rata sebesar 86,25. Berdasarkan hasil temuan di SD GMIM Ranomea dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas III di SD GMIM Ranomea. Disarankan media gambar digunakan pada mata pelajaran yang lain agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : hasil belajar IPS, media gambar



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mendidik dan mengajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat berkembang dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang baik menjadi lebih baik. Pendidikan sebagai sarana suatu aktifitas yang terencana dan terprogram, sehingga untuk mewujudkan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan siswa diarahkan dan didorong pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran. Dalam suatu proses pembelajaran sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan suatu pola pikir siswa yang cerdas dan aktif, (Hamalik, 2014). Guru bukan hanya sekedar mengajar, mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan guru harus

mampu merancang suatu bentuk pengajaran yang mampu mendesain suatu bentuk pengajaran yang mampu menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa aktif, tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar (Febriana, R. 2021). Jadi, seorang guru harus mampu mengembangkan kreatifitas dan gagasan yang baru terhadap pemahaman konsep-konsep keaktifan dan hasil siswa didalam kelas pada khususnya mata pelajaran IPS. Dengan demikian guru harus mampu memilih metode, pendekatan dan media yang tepat dalam penyajian materi pelajaran. Seperti halnya yang terjadi di SD GMIM Ranomea Kelas III Berdasarkan hasil Observasi yang penulis lakukan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas III terdapat keterangan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan saat pembelajaran IPS sedang berlangsung didalam kelas, bahwa proses pembelajaran yang monoton, serta penerapan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga hasil belajar didalam kelas kurang. Hal ini menjadi salah satu masalah pembelajaran yang sering kita temui dalam beberapa sekolah yang mana pengajaran yang dilakukan oleh guru berjalan pada satu orientasi saja yaitu hanya mengutamakan penguasaan pada mata pelajaran saja dengan



hafalan-hafalan pada mata pelajaran. Menurut Lindgren, dalam Muhammad Thabrani & Arif Mustofa (2013: 24) mengatakan hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif. Berdasarkan hasil observasi SD GMIM Ranomea bahwa siswa kurang menyenangi pelajaran IPS karena menurut peserta didik IPS pelajaran yang membosankan, serta dalam proses pembelajaran IPS belum menggunakan media untuk menyalurkan pesan kepada peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar. Disisi lain juga ada kecenderungan bahwa siswa kurang antusias ketika mengikuti proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tidak memahami materi yang mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Hal ini dikarenakan guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan kurang kreatif dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa. KKM mata pelajaran IPS kelas III SD GMIM Ranomea adalah 75. Peneliti melihat bahwa hasil

belajar atau nilai mata pelajaran IPS masih banyak yang belum mencapai KKM. Berikut data hasil belajar ujian tengah semester siswa kelas III SD GMIM Ranomea.

Tabel 1. Hasil Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPS Kelas III SD GMIM Ranomea TP 2022/2023

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentasi
1.	>65	Tuntas	4	20%
2.	<65	Tidak Tuntas	16	80%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui hasil belajar mata pelajaran IPS belum dapat dikatakan baik. Karena dari jumlah peserta didik orang yang dapat mencapai KKM hanya 4 orang atau 20% dan peserta didik yang belum tuntas ada 16 orang atau 80%. Dari permasalahan diatas, perlunya solusi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD GMIM Ranomea. Salah satunya menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS menggunakan media gambar siswa dapat melihat suatu objek atau benda yang akan diamatinya. Oleh karena itu sarana yang cocok dalam pembelajaran IPS adalah media gambar.

Menurut Setiyawan, H. (2020) media gambar/foto merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat di visualisasikan sesuatu yang akan di jelaskan dengan lebih kongkrit

realistis. informasi yang di sampaikan dapat di mengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui gambar yang di perlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang di terima oleh anak-anak akan sama.

Upaya yang digunakan untuk menyampaikan suatu konsep pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan media salah satunya adalah media gambar. Dimana media gambar memudahkan siswa untuk mengetahui benda tersebut. Oleh karena itu siswa sekolah dasar lebih mudah memahami konsep materi pembelajaran IPS menggunakan media gambar sehingga siswa dapat mengamati secara langsung gambar maupun bentuk suatu benda.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Penerapan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar materi lingkungan alam dan buatan siswa kelas III di SD GMIM Ranomea".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan upaya meningkatkan hasil belajar. Menurut Arikunto, S. (2021) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang

dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari : a) *planning* (perencanaan), b) *action* (pelaksanaan), c) *observing* (obsevasi/pengumpulan data), d) *reflecting* (penganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut). Melalui kegiatan pelaksanaan peneliti tindakan kelas ini dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas:

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini yang dilaksanakan



pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang berlokasi di SD GMIM Ranomea, dengan alamat Kecamatan Amurang Timur, Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Subjek

dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD GMIM Ranomea, dengan jumlah siswa 20 peserta didik terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa teknik tes dan non tes. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data, Penelitian dikatakan berhasil apabila setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 75\%$ (Trianto, 2014:64), untuk menghitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SN} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai Presentase

R = Jumlah siswa yang memiliki nilai ≥ 75

SN = Jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SD GMIM Ranomea, pada bulan maret, dengan jumlah peserta didik 20 orang, dalam penelitian ini bertindak sebagai pelaksanaan tindakan adalah peneliti serta dimonitor oleh guru bidang studi dan kepala sekolah. Berikut ini deskripsi tindakan penggunaan media

gambar meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi lingkugan alam dan buatan di kelas III SD GMIM Ranomea, yang terbagi dalam dua siklus.

Siklus I

Tindakan siklus ini dilaksanakan pada tanggal 9 maret 2023 dengan materi pecahan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk tahapan-tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Dari hasil tes yang di berikan menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang menjadi subyek penelitian terlihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai 90-100 dengan kategori sangat baik sebanyak 1 siswa atau 5%, siswa yang mendapatkan nilai 79-89 dengan kategori baik sebanyak 3 siswa atau 15%, siswa yang mendapatkan nilai 68-78 dengan kategori cukup sebanyak 8 siswa atau 40%, siswa yang mendapatkan nilai 57-67 dengan kategori kurang sebanyak 4 siswa atau 20% dan siswa yang mendapatkan nilai 46-56 dengan kategori sangat kurang sebanyak 4 siswa atau 20%.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	46-56	4	20%
2	57-67	4	20%

3	68-78	8	40%
4	79-89	3	15%
5	90-100	1	5%
Jumlah		13	100%

Dari pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas III mengalami peningkatan dibandingkan dari tes awal dimana dari 20 siswa yang diberikan tes awal hanya 4 siswa saja yang mendapatkan skor ≥ 75 dengan persentase keberhasilan mencapai 20%. Namun pada siklus I terlihat peningkatan menjadi 12 siswa yang mendapatkan skor ≥ 75 , atau meningkat sebanyak 8 siswa dengan persentase keberhasilan sebesar 60% atau naik sebesar 40%. Walaupun hasil belajar telah meningkat, namun belum mencapai hasil belajar yang diinginkan sebagaimana peneliti merujuk pada indikator keberhasilan yakni 75% siswa mencapai nilai ≥ 75 . Dengan melihat nilai siswa yang mendapat skor ≥ 75 baru mencapai 60%. Dengan belum tercapainya indikator tersebut maka peneliti melanjutkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan pengamatan, wawancara, tes, dan catatan di lapangan maka tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran tindakan siklus I belum sepenuhnya tercapai. Dari indikator hasil tes siswa secara klasikal mencapai ketuntasan belajar hanya mencapai 60% dari pencapaian yang diinginkan sebanyak

75% siswa mendapatkan nilai ≥ 75 .

Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan pada hari kamis, tanggal 16 Maret 2023 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media gambar.

Hasil pembelajaran dengan menerapkan media gambar pada mata pelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan mengalami peningkatan yang memuaskan dan bentuk evaluasinya berupa lembar kerja siswa yang diketik dan dibagikan pada siswa kelas III dimana peneliti mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada siswa dalam mengerjakan evaluasi.

Dari hasil tes yang di berikan menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang menjadi subyek penelitian terlihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai 90-100 dengan kategori sangat baik meningkat sebanyak 8 siswa atau 40%, siswa yang memperoleh nilai 79-89 dengan kategori baik sebanyak 3 siswa atau 30%, siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 30% atau 3

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	46-56	0	0%
2	57-67	0	0%
3	68-78	6	30%
4	79-89	6	30%
5	90-100	8	40%

Jumlah	13	100%
--------	----	------

Dari data diatas menunjukkan bahwa keberhasilan pada siklus II ini sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75%, karena ketuntasan belajar pada siklus II ini mencapai 100%. Hal ini berarti tindakan yang dilakukan pada siklus II ini sudah berhasil dan tidak perlu dilakukan pada siklus selanjutnya. Pada pencapaian hasil belajar dimana ketuntasan belajar yang diinginkan telah mencapai 100% siswa mendapatkan nilai ≥ 75 , dalam hal ini penelitian dengan menggunakan media gambar telah mencapai hasil yang diinginkan.

Sedangkan pada proses pembelajaran antara guru dan siswa memiliki kualifikasi sangat baik (SB). Dengan perbaikan yang telah dilakukan sebelumnya pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan proses tahap bermain peran di tiap siklusnya, hal ini terlihat oleh teman sejawat bahwa sudah baiknya proses pembelajaran yang dilakukan sehingga pada pencapaian ketuntasan belajar siswa telah mencapai pada proses dan hasil yang diinginkan.

Pembahasan

Proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar di siklus I dilaksanakan di kelas III SD GMIM Ranomea dengan mengambil mata pelajaran

IPS. Media Gambar menurut Lisdayanti (2014: 5) “adalah peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya yang relatif terhadap lingkungannya sehingga dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana”. Sedangkan menurut Sudjana (2015: 141) “media gambar merupakan salah satu dari media pembelajaran yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum dan dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana”. Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2016:15), pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa Pada proses pembelajaran di siklus I persentase keberhasilan mencapai 60% dengan kualifikasi kurang. Hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjadi di tiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru dalam hal ini peneliti dan juga dari aspek siswa. Kekurangan yang terjadi dari aspek guru atau peneliti ini dapat dilihat pada lembar observasi dan wawancara, berikut data dari hasil observasi dan wawancara kekurangan-kekurangan yang terjadi pada guru yakni pengorganisasian tempat duduk dimaksimalkan agar siswa duduk dalam

kelompoknya tidak tersebar ke kelompok lain dan siswa hanya bercanda, kurang jelasnya instruksi yang diberikan oleh guru pada lembar kerja siswa (LKS). Guru belum mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu, selain itu Guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan. Sedangkan hasil tes formatif yang diberikan di akhir pembelajaran di siklus I ini terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan jika di bandingkan pada tes awal yang diberikan pada siswa terlihat hanya 4 siswa saja atau 20% yang mendapatkan skor ≥ 75 dari 20 siswa yang diberikan tes tersebut dengan rata-rata siswa 58,5. Sedangkan pada siklus I ini siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 ada 12 siswa atau 60% dengan rata-rata siswa 68. Walaupun telah meningkat namun hal ini belum mencapai hasil yang diinginkan, maka peneliti berlanjut ke siklus II dengan asumsi siswa sudah banyak yang paham akan materi ajar namun yang diperbaiki adalah kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Pada siklus II ini peneliti telah banyak melakukan perbaikan berdasarkan kekurangan-kekurangan yang di dapati pada siklus I dan banyak mengadakan

penyempurnaan pada alat mengajar baik pada rencana pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan instrument penilaian. Berikut hasil observasi terhadap guru dan siswa berupa peneliti telah mengorganisir kelas dengan mengatur tempat duduk siswa secara berkelompok, Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu, selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan. Adapun persentase keberhasilan proses pada siklus II ini pada tahap bermain peran mencapai 100% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan pada hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan di siklus II ini, hal ini terlihat adanya peningkatan dimana siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 mencapai 20 siswa atau 100% dengan rata-rata belajar siswa 84. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPS siswa di kelas III SD GMIM Ranomea menggunakan media gambar menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, ini dapat dilihat pada tes awal siswa dimana terlihat hanya 4 orang siswa atau 20% saja yang mendapatkan nilai 75 dengan nilai rata-rata kelas 58,5. Namun pada penelitian di siklus I terlihat hasil belajar siswa yang

mendapatkan nilai ≥ 75 meningkat menjadi 12 siswa atau 60% dengan nilai rata-rata kelas 68. Selanjutnya pada siklus II meningkat lagi menjadi 20 siswa atau sebanyak 100% meningkat sebanyak 8 siswa atau 40% dengan nilai rata-rata kelas 86,25. Dengan melihat indikator keberhasilan yang ditetapkan maka penelitian ini telah berhasil, olehnya pada penelitian di siklus II ini dihentikan karena menganggap hasil pencapaian telah berhasil. Dengan begitu hipotesis yang telah dibangun pada pra penelitian bahwa dengan diterapkannya media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD GMIM Ranomea mata pelajaran IPS pada materi lingkungan alam dan buatan telah tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian berdasarkan hal-hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dikelas III pada mata pelajaran IPS telah memberikan dampak yang cukup signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang ada, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar IPS pada materi lingkungan alam dan buatan dengan menggunakan media gambar pada siklus I

persentasi ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 60% dengan nilai rata-rata 68 dan meningkat pada siklus II pada persentasi ketuntasan siswa sebesar 100% dengan nilai rata-rata sebesar 86,25. Berdasarkan hasil temuan di SD GMIM Ranomea dapat disimpulkan bahwa peningkatan media gambar berpengaruh pada siswa khususnya di SD GMIM Ranomea.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran, edisi revisi*. Jakarta: RajagrafindoPersada.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumiaksara.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lisdayanti Ni Putu, I Kt. Ardana, I. B.Gd. Suryaabadi. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus 4 Baturiti*. e- Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. Vol: 2 No:1.
- Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiyawan, H. (2020). *Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).
- Sudjana. 2016. *Metode Statistika*. Bandung: Taristo.
- Trianto Ibnu B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta:Kencana.

UU Nomor. 20 Tahun 2003. 2013. Tentang
Sistem Pendidikan Nasional.
Jakarta:Sinar Grafika.

